

BAB 1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Alam gaib atau alam tak kasat mata ternyata juga diyakini keberadaanya di Indonesia. Memang banyak di Indonesia yang meyakini dengan hal-hal mistis. Mulai dari benda, tempat, hingga sebuah suku yang penduduknya tak kasat mata. Salah satunya adalah orang bunian.

Bunian adalah mitos sejenis makhluk halus yang dipercaya oleh masyarakat Minangkabau yang berbentuk menyerupai manusia. Biasanya makhluk ini tinggal di tempat sepi, seperti rumah-rumah kosong yang telah ditinggalkan penghuninya dalam waktu lama. Istilah orang bunian ini Minangkabau berarti sebangsa makhluk halus yang tinggal di wilayah hutan, di rimba, di pinggir bukit, atau dekat pemakaman. Selain itu, masyarakat Minangkabau juga meyakini bahwa ada peristiwa orang hilang yang disembunyikan oleh bunian. Ada juga saat masih bayi, hilang itu diartikan telah dilarikan oleh orang bunian. Mitos ini dipercaya banyak masyarakat Minangkabau sampai sekarang. Pandangan sebagian masyarakat tentang orang bunian. Meskipun sebagian masyarakat menganggap bahwa masyarakat makhluk bunian itu adalah masyarakat dalam alam yang bernama bunian (alam para makhluk halus) dan hanya orang-orang tertentu saja yang bisa menjumpainya.

Tragedi keluarga adalah sebuah genre film yang menceritakan tentang keluarga yang menyedihkan. Emosi atau perasaan pembaca adalah alasan penulis memilih tema ini, sehingga pembaca atau penonton akan

merasa iba dengan adegan-adegan yang penulis ciptakan. Dalam tragedi keluarga ini, tokoh dalam cerita ini memiliki kualitas yang baik dan mengalami nasib yang buruk yang menyebabkan dirinya sendiri mengalami sebuah masalah. Berdasarkan hal di atas, penulis menciptakan skenario film yang bertemakan tragedi keluarga yang saling berkaitan dengan orang bunian.

Film fiksi mempunyai kemampuan kuat untuk mempengaruhi sasaran terhadap masyarakat. Rata-rata masyarakat meluangkan waktunya di depan televisi sebagai sumber informasi, hiburan, serta berita. Film fiksi juga mampu membangun imajinasi yang dapat membuat penonton ikut berimajinasi, serta merasakan jalan cerita yang dibuat. Program yang penulis produksi adalah kategorikan program film fiksi *Sisiak Sibunian*.

Film fiksi memiliki daya tarik tersendiri dalam memikat para penonton untuk menyaksikannya serta juga memiliki ruang kebebasan kepada para penulis skenario untuk ruang penciptaan sebuah karya *Sisiak Sibunian*.

Skenario adalah sebuah naskah cerita yang menguraikan urutan-urutan adegan, tempat, keadaan, dan dialog. Urutan tersebut disusun dalam konteks struktur dramatik untuk menjadi acuan dalam proses produksi. Penulis akan menyampaikan dan menuliskan cerita ini dalam bentuk skenario film fiksi. Karena cerita diubah menjadi skenario diterjemahkan ke dalam bentuk audio dan visual.

Menurut Seno Dumaira Ajidarma, skenario yang baik adalah Skenario yang sempurna sebagai rancangan untuk membuat film (2000:61). Dalam menulis skenario penulisnya mempunyai pola-pola lazim untuk mencapai

sebuah cerita yang menarik untuk ditonton, diantaranya adalah kategori pola pembabakan sembilan babak, mozaik, garis lurus, eliptis serta pola struktur tiga babak.

Struktur tiga babak adalah sebuah struktur yang banyak digunakan, karena struktur ini menunjukkan sifat mendasar dari penceritaan, yaitu sebuah cerita yang memiliki awalan, tengah, dan akhir. Penulisan pola struktur tiga babak ini lebih mudah untuk dipahami dan ditulis oleh penulis pemula. Menulis naskah bisa dilihat sebagai sebuah pekerjaan yang mustahil tanpa adanya struktur yang jelas.

Tujuan pemilihan struktur tiga babak ini agar penonton tidak rumit dalam memahami penceritaan, menekankan unsur dramatik dari tokoh-tokoh yang dihadirkan sehingga membuat penonton lebih tertarik mengikuti setiap adegan yang sudah dirangkai penulis.

Di sini penulis memilih judul skenario *Sisiak Sibunian* karena terjadinya perkawinan antara orang biasa dengan orang buniyan yang berdasarkan ketidaktahuan antar orang biasa. Dalam skenario ini tidak hanya memperlihatkan kehidupan di dunia Bunian, tetapi juga memperlihatkan penyesalan orang tua atas perbuatan mereka terhadap anaknya.

B. RUMUSAN IDE PENCIPTAAN

Berdasarkan latar belakang yang telah dibahas sebelumnya rumusan masalahnya adalah bagaimana menciptakan skenario film fiksi *Sisiak Sibunian* yang bertema tragedi keluarga dengan struktur tiga babak?

C. TUJUAN PENCIPTAAN

1. Tujuan Umum

Tujuan yang dimaksud adalah mampu mewujudkan skenario *Sisiak Sibunian* dengan menerapkan struktur tiga babak.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penciptaan karya ini adalah untuk membuat penonton merubah pandangan negatif kepada seseorang yang mempunyai wajah yang cacat atau bersisik.

D. MANFAAT PENCIPTAAN

Adapun manfaat menciptakan sebuah skenario film fiksi ini adalah :

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dengan karya ini dapat memberikan informasi serta wawasan kepada pembaca atau penulis lain.
- b. Diharapkan karya ini dapat menjadi sebuah referensi bagi para penulis yang ingin menciptakan sebuah karya skenario yang bertema tragedi keluarga.

2. Manfaat praktis

a. Pengkarya

Dapat menuangkan ide cerita menjadi skenario film fiksi dengan menerapkan struktur tiga babak

b. Pengkarya lain

Menjadi bahan acuan dan panduan kepada para kreator lainnya terutama dengan pola struktur tiga babak.

c. Masyarakat

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya saling menjaga hubungan baik antar sesama.

d. Instuisi

Sebagai referensi skenario dan karya tugas akhir di Institut Seni Indonesia Padang Panjang.

E. TINJAUAN KARYA

Pada penciptaan skenario film fiksi ini, penulis merujuk pada film atau skenario yang dapat membantu penulis dalam beberapa hal yang berhubungan dengan isian cerita. Beberapa karya yang menjadi inspirasi penulis dalam pembuatan skenario ini adalah

1. *Cinderella* (2015)

Skenario ini ditulis oleh Chris Weitz, dan disutradarai oleh Kenneth Branagh. Skenario ini ditulis berdasarkan film animasi Disney tahun 1950. Cinderella dan pangeran tampan telah bertemu sebelum pesta dansa istana. Pada saat itu, pangeran mengungkapkan bahwa ia hanyalah pegawai istana biasa. Ibu peri dalam skenario ini memiliki peran yang lebih besar, karena ia awalnya menyamar sebagai pengemis tua yang mengawasi Cinderella sebelum akhirnya mengungkapkan bahwa dirinya adalah makhluk ajaib. Skenario ini menceritakan tentang Ella, yang dijadikan pesuruh oleh ibu tirinya sendiri. Setelah ayahnya meninggal dunia, kelakuan ibu dan dan saudara tirinya semakin menjadi-jadi. Ella yang dijadikan pembantu, juga

diganti namanya menjadi Cinderella. Dan kemudian Ella bertemu dengan orang asing yang gagah di hutan. Dia menyadari bahwa orang tersebut adalah seorang pangeran. Ketika istana mengirimkan undangan terbuka untuk semua gadis, Cinderella pun berharap bisa bertemu dengan pangerannya lagi.

Persamaan pada skenario Film Cinderella dengan skenario film *Sisiak Sibunian* ini adalah dari segi cerita di mana sang ibu membedakan kasih sayang terhadap kedua anaknya.



Gambar: 1
Poster Film *Cinderella*
Sumber : www.google.com (2015)

2. *Insidious* (2011)

Film *Insidious* adalah film horor Amerika Serikat yang dirilis pada tahun 2011. Film ini ditulis oleh Leigh Whannell, dan disutradarai oleh James Wan. Skenario ini bercerita, keluarga Lambert yang baru pindah ke rumah

baru mereka akan tetapi semenjak tinggal di rumah baru itu mereka sering diganggu oleh hal-hal aneh. Anak pertama mereka, Dalton Lambert bermain-main didalam rumah dan ia penasaran untuk masuk kedalam gudang yang ada di dalam rumahnya, lalu Dalton mencoba menyalakan lampu gudang itu dengan menaiki tangga kemudian Dalton pun terjatuh dari tangga. Esok paginya, ayah Dalton, Josh hendak membangunkan Dalton anaknya untuk berangkat sekolah, namun Dalton tidak bangun-bangun. Mereka pun membawa Dalton ke rumah sakit. Dan dokter mendiagnosis, Dalton mengalami koma, namun setelah diteliti, kondisi tubuh Dalton malah dalam keadaan yang normal. Setelah 3 bulan Dalton tidak terbangun dari komanya dan mulai banyak kejadian aneh yang terjadi, dan akhirnya mereka memutuskan untuk pindah rumah karena mereka merasa rumah baru mereka itu berhantu. Setelah pindah rumah ternyata kejadian-kejadian aneh masih tetap saja terjadi. Akhirnya ibu Josh, mengundang Elise Rainer karena dia orang yang ahli untuk masalah seperti ini. Elise mencoba mencari Dalton yang tersesat di alam lain yang disebut Further yaitu alam dimana disitu ditempati oleh arwah- arwah penasaran, namun ternyata Elise gagal karena ada iblis jahat yang menggangukannya. Satu-satunya orang yang bisa mengembalikan roh Dalton ke dalam tubuhnya hanyalah Josh yang ternyata juga memiliki kemampuan melepaskan diri dari tubuhnya dan masuk ke alam lain. Dan kemudian Josh pun dapat melepaskan diri dari tubuhnya dan masuk ke alam Further di mana anaknya Dalton disekap oleh iblis yang ingin

mengambil tubuh Dalton, setelah mencari Josh pun menemukan Dalton dan langsung kembali ke rumahnya dengan susah payah.



Gambar: 2

Poster Film *Insidious*

Sumber : www.google.com (2011)

Perbedaan antara kehidupan dimensi manusia dan dimensi gaib mampu membuat penonton penasaran dengan cerita film. Penyelamatan jiwa dan roh anak yang tergabung dengan dimensi gaib juga dibantu oleh penyelamatan pada seseorang yang juga bisa bergabung dengan dimensi gaib/spiritual. Hal menyelamatkan dengan alam spiritual ini juga terjadi pada film *Sisiak Sibunian* yang tidak ada pelepasan roh karena memang jiwa Hanni yang datang, tetapi tidak bisa menyelamatkannya karena jiwa Hanni lebih kuat memilih dimensi sibunian.

3. Skenario Film *Witness* (1985).

Penulis memiliki metode penulisan naskah tiga babak yang sama dengan metode penulisan naskah film ini, namun memiliki tema yang

berbeda. Skenario ini memiliki cerita yang di awal dengan pengenalan tokoh siapa saja yang ada dalam cerita itu. Kemudian muncul konflik atau masalah di mana seorang anak bernama Samuel Lapp melihat pembunuhan di sebuah toilet stasiun kereta api dan seorang polisi bernama Jhon Book ingin mengungkap identitas si pelaku pembunuhan namun tidak semudah yang dia kira, karena pembunuhnya adalah anggota oknum polisi itu sendiri. Lalu di akhiri dengan resolusi atau penyelesaian masalah di mana si pembunuh itu akhirnya menyerah dan semuanya terungkap. Penulis memiliki struktur pembabakan yang sama dengan film ini. Di mana, tokoh protagonis terseok-seok dan menghadapi masalah yang lebih rumit dari yang ia kira. Namun memiliki perbedaan dari isian ceritanya.



Gambar: 3
Poster Film *Witness*
Sumber : www.google.com (1985)

Dari 3 rujukan skenario di atas, skenario yang penulis buat berbeda dikarenakan penulis memiliki konflik yang berbeda dengan cerita skenario di atas, hanya struktur pembabakkan dan ide cerita lah yang menjadi sama. Skenario ini adalah benar-benar karya asli penulis sendiri. Penulis akan bersedia menanggung segala tuntutan jika di kemudian hari ada pihak yang merasa dirugikan baik secara pribadi maupun tuntutan secara hukum. Originalitas dari karya penulis adalah ide, tema, dan konsep, karena sebelumnya belum ada skenario yang mengangkat tentang permasalahan *Sisiak Sibunian* di Minangkabau.

F. LANDASAN TEORI PENCIPTAAN

Menurut H.Misbach Yusabiran mengatakan, skenario adalah desain penyampaian cerita atau gagasan dengan media film. Cerita aslinya bisa saja berasal dari karya tulis, bisa berupa cerita pendek atau novel, orang yang membaca karya tulis tersebut akan memahami cerita dan menikmati dari susunan kata dan membayangkan kejadiannya sebagaimana dilambangkan oleh kata-kata (2010:1).

Skenario untuk menyampaikan cerita itu dengan film perlu dibuat desain cara penyampainnya, karena bahasa yang digunakan untuk menjelaskan kepada yang dituju berbeda. Selain itu skenario dalam film juga membantu dalam menunjang proses, dan sebagai pedoman dalam mempermudah setiap crew dalam penciptaan karya audiovisual.

Di saat menulis skenario, penulis berpikir dalam gambar, gambar-gambar yang bercerita yang hidup dalam pikiran, melalui dialog yang bisa dipercaya dan ringkas, dan melalui deksripsi yang kreatif. Selain itu juga penulis menciptakan tokoh-tokoh yang menarik, oleh sebab itu penulis harus memikirkan hal-hal seperti usia, gender, sikap dan status. Beberapa unsur dramatik yang penulis gunakan dalam pembuatan skenario:

1. Tahap kerja penulisan skenario

Tahap kerja penulis skenario menurut Richard Krevollin: a). Cari kata yang mencakup tema dari karya. b). Satu-dua logline penanda, menulis dua kalimat yang merangkum inti sari cerita (bukan tema) adalah tugas yang jauh lebih rumit. c) Tujuh hal besar ala Ricahrd Krevollin dalam menulis skenario : Siapakah tokoh utama, Apa yang diinginkan oleh tokoh utama, Siapa yang menghalanginya dari mendapatkan apa yang diinginkannya, Bagaimana pada akhirnya tokoh utama berhasil mencapai apa yang dia cita-citakan dengan cara yang luar biasa, menarik dan unik, Apa yang ingin disampaikan dengan mengakhiri cerita seperti ini, Bagaimana mengisahkan cerita, Bagaimana tokoh utama dan tokoh pendukung lain mengalami perubahan dalam cerita. d). Scene-o-gram, diagram ini memungkinkan penulis memetakan seluruh perjalanan ceritanya dalam satu halaman dan melihat apa yang sebenarnya ia miliki. e) Ikhtisar tahap cerita ada beberapa bagian yaitu : Awali adegan dengan pelan, tetapi akhiri adegan dengan cepat, Setiap adegan punya alasan tersendiri, Adegan diatur oleh hubungan sebab akibat, Adegan adalah seni menulis dengan cepat (2003:15-43).

Dalam tahapan skenario, memerlukan suatu struktur dramatik yang kuat. Cerita drama biasanya menggunakan struktur tiga babak. Dalam penggunaan struktur tiga babak bahwa sebuah cerita itu memiliki awalan, tengah, dan akhir. Menulis naskah biasanya dilihat dari sebuah pekerjaan yang mustahil tanpa adanya struktur yang jelas. Menurut Linda M. James struktur tiga babak :

(1) Babak pertama. Awal dalam adegan-adegan awal penting sekali untuk penulis menjerat penonton dan memastikan bahwa mereka tahu betul apa genre yang sedang mereka tonton. Penulis harus menghadirkan siapa-siapa tokoh yang penting yang akan menjadi bagian dari alur cerita, di mana berada, dan apa yang sedang terjadi. Lalu selanjutnya memerlukan sebuah peristiwa memicu yang bisa mendorong cerita itu bergerak maju. (2) Babak kedua, mempertajam konflik, di babak kedua penulis harus mempertajam konflik dengan menunjukan bahwa masalah yang dihadapi tokoh protagonis jauh lebih rumit dari apa yang dikira. Jika tidak bisa mengatasinya maka ia akan hancur. (3) Babak ketiga. Memperkuat aksi, babak ketiga ini harus bergerak lebih cepat dari babak sebelumnya. Peristiwa-peristiwanya harus berlangsung sangat cepat dan mau tidak mau harus mengarah pada klimaks. Setelah klimaks, gerakannya harus melambat sehingga ketegangan bisa diredakan.¹

Pembagian struktur tiga babak ini sangat memudahkan penulis untuk membuat ke dalam penulisan skenario, sehingga untuk memadukan antara unsur dramatik seperti konflik adalah sesuatu yang tidak menyenangkan yang terjadi dan dialami oleh tokoh dalam sebuah cerita.

Elizabet Lutters membagi unsur-unsur dramatik menjadi konflik, *suspense*, *curiosity*, dan *supraise* (2004:100-102). Konflik adalah sebuah permasalahan yang diciptakan untuk menghasilkan sebuah pertentangan dalam

¹ Linda M James, *How to Write Great Screenplays and Get Them Into Production*, (Terjemahan oleh Adi Khrisna, *How To Content* : Oxford 2009)14-16

sebuah kondisi yang menimbulkan unsur dramatik yang menarik. *Suspense* adalah dugaan, prasangka. Agar penonton bisa merasakan ketegangan. Ketegangan yang dimaksud adalah agar penonton memiliki rasa ingin tahu penonton dari awal sampai akhir cerita. *Curiosity* adalah rasa keingintahuan penonton pada adegan yang diciptakan, serta rasa keingintahuan penonton tentang adegan selanjutnya yang terjadi pada tokoh dalam cerita. *Suprise* merupakan kejutan atau dugaan penonton terhadap cerita yang penonton saksikan diluar dugaannya.

Tahap kerja penulisan skenario dalam bukunya Elizabet Lutters tahapan dalam menulis skenario adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan sasaran cerita
- b. Menentukan jenis cerita
- c. Menentukan tema cerita
- d. Intisari cerita atau premise
- e. Ide cerita
- f. Alur cerita atau Plot
- g. Grafik cerita
- h. Setting (2004:31).

G. FORMAT PENULISAN

Dalam menulis skenario haruslah ditulis sedemikian mudah agar dipahami oleh orang-orang yang menggunakannya. Maka dari itu penulisan skenario memiliki beberapa aturan yang terkait dalam format tulisan. Format tulisan adalah huruf standar yang digunakan adalah yaitu *Courier New*

dengan ukuran 12 point. Ukuran margin kanan, kiri, atas, batas atas, batas bawah adalah 1 inch.

